



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**PENGARUH EDUKASI PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN  
KONTROL PASIEN *POST OPEN REDUCTION INTERNAL  
FIXATION (ORIF)* DI RS PANTI RAHAYU  
GROBOGAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**YULIUS PRIMANDA ADI PUTRA**

**NIM 2003027**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA, TAHUN 2022**

# NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

YULIUS PRIMANDA ADI PUTRA

NIM 2003027

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 08 Maret 2022

Ketua Penguji



( Ch. Hatri Istiarini, S.Kep.,Ns.,  
M.Kep.,Sp.Kep., MB.,Ph.D.NS )

Penguji I



( Isnanto, S. Kep. Ns., MAN )

Penguji II



( Dwi Nugroho Heri Saputro,  
M.Kep.,Sp.Kep.,MB.,Ph.D.NS )

Mengetahui,

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan

STIKES BERSA YAKKUM Yogyakarta



( Elic Palupi, S.kep.,Ns.,MNS )

**THE EFFECT OF NURSE EDUCATION ON PATIENT CHECK-UP  
COMPLIANCE WITH POST OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION  
(ORIF) AT PANTI RAHAYU HOSPITAL GROBOGAN**

*Yulius Primanda<sup>1</sup>, Dwi Nugroho Heri  
Saputro, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.,MB.,Ph.D.NS<sup>2</sup>*

**ABSTRACT**

**Background:** Patient check-up compliance is very important in optimizing improvement after the ORIF procedure, in addition to evaluating the patient's condition which cannot be done without help from health workers, check-up compliance is also needed to reduce rehospitalization rate. Check-up compliance very related with nurse education before patient go home from hospital. In addition to nurse education, check-up compliance was also influenced by gender, age, education level, distance between patient's home and hospital, and also patient's health insurance.

**Objectives:** To determine the effect of nurse education on post-ORIF patient check-up compliance at Panti Rahayu Hospital, Grobogan.

**Methods:** This is a quantitative research, quasi-experiment design with post test only control group design. The number of respondents was 42 people, divided into two groups, the control group received education with the conservative method, and the intervention group received education with the conservative method and leaflets. Data analysis with Mann Whitney test.

**Results:** from the results of data analysis obtained p value  $0.029 < 0.05$ , that means nurse education with conservative methods and leaflets has a significant influence on post-ORIF patient check-up compliance at Panti Rahayu Hospital Grobogan.

**Recommendation :** in the future, nurse can use additional media such as leaflets to facilitate the education process

**Keywords:** nurse education – check-up compliance – post ORIF  
xiv + 83 pages + 8 tables + 3 schematics + 11 appendices  
bibliography : 47, 2002-2020.

*1 Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences*

*2 Lecture at Nursing Program, Bethesda Yakkum Institute for Health Sciences*

**PENGARUH EDUKASI PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN  
KONTROL PASIEN *POST OPEN REDUCTION INTERNAL FIXATION*  
(*ORIF*) DI RS PANTI RAHAYU GROBOGAN**

Yulius Primanda<sup>1</sup>, Dwi Nugroho Heri  
Saputro, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.,MB.,Ph.D.NS<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Latar Belakang : Kepatuhan kontrol pasien sangat penting artinya dalam mengoptimalkan perbaikan setelah dilakukannya prosedur *ORIF*, selain untuk mengevaluasi keadaan pasien yang tidak dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan tenaga kesehatan, kepatuhan kontrol juga diperlukan untuk menekan angka kekambuhan pasien. Kepatuhan kontrol ini sangat erat kaitannya dengan edukasi yang diberikan perawat sebelum pasien pulang dari rawat inap. Selain edukasi perawat, kepatuhan kontrol juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jarak rumah pasien dengan rumah sakit, dan kepemilikan asuransi kesehatan.

Tujuan Penelitian : Mengetahui pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan kontrol pasien post *ORIF* di RS Panti Rahayu Grobogan.

Metode Penelitian : Merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian intervensi semu dengan *post test only control group design*. Jumlah responden 42 orang, dibagi dalam dua kelompok, kelompok kontrol mendapatkan edukasi dengan metode konservatif, dan kelompok intervensi mendapatkan edukasi dengan metode konservatif dan leaflet. Analisa data dengan uji *Mann Whitney*.

Hasil Penelitian : didapatkan nilai p value  $0,029 < 0,05$ , artinya edukasi perawat dengan metode konservatif ditambah dengan leaflet memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kepatuhan kontrol pasien post *ORIF* di RS Panti Rahayu Grobogan.

Saran : diharapkan selanjutnya perawat di rawat inap dapat menggunakan media tambahan seperti leaflet untuk memudahkan proses edukasi.

Kata kunci : edukasi perawat – kepatuhan kontrol – post *ORIF*

xiv + 83 halaman + 8 tabel + 3 skema + 11 lampiran

kepustakaan : 47, 2002-2020.

<sup>1</sup> Mahasiswa S-1 Ilmu Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi S-1 Ilmu Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## **Latar Belakang**

Kepatuhan pasien untuk kontrol merupakan sebuah kesepakatan antara pasien dan tenaga kesehatan terkait dengan perjanjian untuk mengunjungi layanan kesehatan kembali<sup>1</sup>. Salah satu dampak bila pasien tidak patuh untuk melakukan kontrol adalah meningkatnya angka rehospitalisasi. Perawat sebagai edukator juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, salah satunya dalam mengedukasi pasien tentang pentingnya kepatuhan untuk kontrol.

Kecelakaan lalu lintas dan kecelakaan kerja telah banyak menjadi perhatian, WHO mencatat pada tahun 2011-2012 terdapat 5,6 juta orang mengalami fraktur akibat kecelakaan lalu lintas<sup>2</sup>, dan Indonesia sendiri menempati urutan negara ketiga di Asia setelah Tiongkok dan India dengan total 38.279 kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2015<sup>3</sup>. Salah satu penatalaksanaan pada kasus fraktur yaitu dengan melakukan operasi *ORIF (Open Reduction Internal Fixation)* atau yang lebih dikenal dengan fiksasi terbuka<sup>4</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi, sepanjang tahun 2020 terdapat 1.214 operasi dibagian bedah orthopedi, dari jumlah tersebut sebanyak 603 adalah prosedur operasi *ORIF*, diikuti oleh *ROI* sebanyak 82 pasien, dan sisanya adalah prosedur-prosedur operasi lain. Sedangkan dari hasil observasi singkat yang dilakukan pada bulan Agustus 2022, dari 5 pasien di klinik orthopedi, 3 pasien hanya datang saat kontrol pertama, untuk kontrol selanjutnya pasien tidak datang. Mengingat pentingnya kedatangan pasien kembali untuk kontrol di rawat jalan, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan kontrol pasien *post Open Reduction Internal Fixation (ORIF)* di RS Panti Rahayu Purwodadi, Grobogan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dan rancangan penelitian *post test only control group design*. Penelitian dilakukan di bangsal Mangga, pada bulan Januari 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani operasi *ORIF* yang dirawat di ruang rawat inap bangsal Mangga RS Panti Rahayu Purwodadi,

Grobogan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cara *non probability sampling* jenis *purposive sampling*.

Penelitian dimulai pada tanggal 11 januari 2022. Sampel penelitian sebanyak 42 responden, dikelompokkan menjadi dua kelompok, kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok kontrol adalah kelompok yang mendapatkan edukasi konservatif saja saat di ruang rawat inap, sedangkan kelompok intervensi adalah kelompok yang mendapatkan edukasi konservatif ditambah dengan edukasi dengan menggunakan media leaflet. Edukasi dilakukan sebelum pasien pulang, selanjutnya tingkat kepatuhan kontrol dinilai dengan mencatat kedatangan kembali responden di rawat jalan untuk kontrol. Data diolah dan dianalisa menggunakan program komputer. Analisa univariat dilakukan untuk menilai distribusi frekuensi masing-masing karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, penggunaan asuransi kesehatan dan jarak rumah pasien dengan rumah sakit, sedangkan analisa bivariat dengan uji *Mann Whitney* digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi perawat terhadap kepatuhan kontrol pasien *post ORIF*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Data univariat menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, , jarak rumah responden dengan rumah sakit, dan ada tidaknya asuransi.

Tabel 1.  
Gambaran Distribusi Karakteristik Responden (n=42)

Karakteristik Responden	Kriteria kelompok	Kelompok				Total	
		Kontrol		Intervensi		F	%
		F	%	F	%		
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	15	35,7	17	40,5	<b>32</b>	76,2
	Perempuan	6	14,3	4	9,5	10	23,8
<b>Total</b>		21		21		42	100
<b>Usia</b>	11-19 th	0	0	8	19,0	8	19,0
	20-60 th	19	45,3	9	21,4	<b>28</b>	66,7
	>60 th	2	4,8	4	9,5	6	14,3
<b>Total</b>		21		21		42	100
<b>Tingkat Pendidikan</b>	SD	5	11,9	3	7,1	8	19,0
	SMP	8	19,0	2	4,8	10	23,8

	SMA	8	19,0	12	28,6	<b>20</b>	47,6
	D3/S1	0	0	4	9,6	4	9,6
<b>Total</b>		21		21		42	100
<b>Jarak</b>	< 10 km	4	9,5	6	14,3	10	23,8
	> 10 km	17	40,5	15	35,8	<b>32</b>	76,2
<b>Total</b>		21		21		42	100
<b>Asuransi</b>	Ada	11	26,2	17	40,5	<b>28</b>	66,7
	Tidak	10	23,8	4	9,5	14	33,3
<b>Total</b>		21		21		42	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2022.

Keterangan : angka yang dicetak tebal menyatakan nilai tertinggi dalam

Berdasarkan tabel 1 sebanyak 42 responden pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki sebanyak 32 orang, dengan rentang usia terbanyak yakni berusia antara 20 tahun hingga 60 tahun sebanyak 28 orang, tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 20 orang, dengan jarak rumah terbanyak adalah lebih dari 10 km sebanyak 32 orang, dan sebanyak 28 orang sudah memiliki asuransi jaminan kesehatan.

Tabel 2.

Gambaran Distribusi Kepatuhan Kontrol Pasien Post ORIF di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi Januari 2022 (n=42)

Tingkat kepatuhan	Kelompok				Total	p-value	
	Kontrol		Intervensi				
	F	%	F	%			
<b>Patuh</b>	9	21,4	<b>16</b>	38,1	25	59,5	0,029
<b>Kurang patuh</b>	6	14,3	3	7,1	9	21,4	
<b>Tidak patuh</b>	6	14,3	2	4,8	8	19,1	
<b>Total</b>	21		21		42	100	

Sumber : Data Primer Terolah, 2022.

Keterangan : angka yang dicetak tebal menyatakan nilai tertinggi dalam kelompok.

Pada tabel 2 dari 42 orang responden penelitian, pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi, tingkat kepatuhan tertinggi ada pada kelompok intervensi, yaitu sebanyak 16 orang (38,1%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,029$ .  $H_0$  diterima jika  $H_0$  ditolak, dimana  $H_0$  ditolak jika nilai  $p \leq \alpha$ ,  $0,029 \leq 0,05$ . Hasil analisis statistik didapatkan bahwa edukasi dengan metode konservatif ditambah dengan leaflet memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap tingkat kepatuhan kontrol pasien dibandingkan edukasi dengan metode konservatif saja pada pasien post ORIF di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi.

## 2. Pembahasan

### a) Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi.

#### 1). Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 76,2% responden adalah laki-laki, dan 23,8% adalah perempuan. Disini nampak tingkat kepatuhan yang tinggi pada responden laki-laki dibanding responden perempuan, menurut Peneliti, hal ini disebabkan karena sejak awal penelitian, jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding dengan responden perempuan, karena kejadian fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki, dibanding perempuan, seperti yang disebutkan dalam penelitian Ropyanto di RS Ortopedi Prof. Soeharso Surakarta yang menyatakan bahwa sebanyak 80% pasien ORIF adalah laki-laki, dan sisanya 20% adalah perempuan<sup>5</sup>.

#### 2). Usia

Responden penelitian terbanyak berusia 20 tahun sampai 60 tahun 66,7%. Widyastuti, 2016 menyebutkan bahwa usia pasien tidak berhubungan dengan kepatuhan berobat pasien. Peneliti disini sependapat dengan hasil penelitian Widyastuti, bahwa usia tidak berhubungan dengan kepatuhan pasien untuk berobat, tingginya tingkat kepatuhan usia produktif dalam penelitian ini terjadi karena tingginya angka kecelakaan pada usia produktif, yang menyebabkan terjadinya patah tulang karena usia produktif lebih banyak aktivitas dan berolah raga sehingga besar kemungkinannya mengalami benturan serta kelelahan pada tulang<sup>6</sup>.

#### 3). Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden penelitian terbanyak adalah SMA 47,6%. Kondoy dkk menyatakan bahwa, pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kepatuhan berobat pasien. Pendidikan rendah, dari tidak tamat SD, SD dan SMP memiliki pengetahuan yang rendah pula terkait pengobatan, sedangkan seseorang dengan pendidikan tinggi yaitu SMA dan D3/S1/S2/S3 lebih patuh terhadap pengobatan karena mereka cenderung lebih memahami tentang pentingnya pengobatan yang dilakukan<sup>7</sup>.



#### 4). Jarak rumah dengan rumah sakit

Dari tabel 4.1 diatas sebanyak 76,2% responden, memiliki rumah dengan jarak lebih dari 10 kilometer. Akses geografis diukur dengan jarak, lamanya perjalanan, biaya perjalanan, jenis transportasi, dan hambatan fisik lain yang dapat menghalangi seseorang memperoleh layanan kesehatan. Dalam penelitian ini, Peneliti menemukan bahwa responden dengan jarak rumah lebih dari 10 kilometer justru memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi karena menurut Peneliti, mereka menganggap kontrol kembali di rawat jalan sangat penting dilakukan, sehingga, meskipun jarak rumah responden menuju rumah sakit jauh, tetap dilaksanakan. Selain itu, menurut Notoatmodjo, meskipun tempat tinggal pasien jauh dari lokasi pelayanan kesehatan, tetapi jika ada kemudahan transportasi menuju tempat pelayanan kesehatan, maka mereka akan datang sesuai perjanjian, sehingga meningkatkan angka kepatuhan<sup>8</sup>.

#### 5). Kepemilikan asuransi kesehatan

Dari tabel didapatkan hasil dari 42 responden, 66,7% memiliki asuransi kesehatan, dan sisanya sebanyak 33,3% tidak memiliki asuransi kesehatan. Menurut pasal 19 ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, dinyatakan bahwa jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dasar<sup>9</sup>. Kepemilikan asuransi kesehatan disini memiliki andil yang sangat besar terhadap kepatuhan kontrol pasien, karena dengan memiliki asuransi kesehatan, pasien tidak perlu khawatir terhadap biaya pengobatan yang besar dan mahal<sup>10</sup>.

#### b). Tingkat Kepatuhan Kontrol Pasien *Post Open Reduction Internal Fixation*

Dalam penelitian ini dari 42 orang responden, 76,2% patuh untuk melakukan kontrol di rawat jalan setelah menjalani operasi *ORIF*. Bila kita amati lebih dalam, dalam penelitian ini, jenis kelamin dan usia tidak secara langsung berpengaruh kepada kepatuhan kontrol pasien *Post ORIF*, tetapi jenis kelamin laki-laki dan usia produktif memiliki kecenderungan untuk mengalami fraktur lebih sering dibanding

jenis kelamin perempuan dan usia yang tidak produktif, sehingga dengan meningkatnya angka kejadian fraktur, secara otomatis akan meningkatkan dilakukannya prosedur *ORIF*. Hal ini berbeda dengan karakteristik responden tingkat pendidikan dan kepemilikan asuransi kesehatan, kedua hal tersebut secara langsung meningkatkan angka kepatuhan kontrol responden untuk kontrol di rawat jalan, karena dengan tingkat pendidikan yang baik, akan mempermudah proses menerima informasi dan edukasi, dan dengan memiliki asuransi kesehatan, responden tidak perlu khawatir tentang biaya pengobatan, sehingga kedua hal tersebut secara signifikan meningkatkan angka kepatuhan kontrol pasien *Post ORIF*. Sedangkan untuk jarak rumah menuju rumah sakit, banyak responden yang memiliki jarak rumah menuju rumah sakit yang cukup jauh, lebih dari 10 kilometer, akan tetapi meskipun jarak rumah menuju rumah sakit cukup jauh, angka kepatuhan kontrolnya tetap tinggi, menurut Peneliti hal ini disebabkan karena meskipun jaraknya jauh, tetapi responden memiliki kemudahan sarana transportasi menuju rumah sakit, serta biaya yang memadai.

c). Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Kepatuhan Kontrol Pasien *Post ORIF* di RS Panti Rahayu Grobogan.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,029$ .  $H_a$  diterima jika  $H_0$  ditolak, dimana  $H_0$  ditolak jika nilai  $p \leq \alpha$ ,  $0,029 \leq 0,05$ . Dari hasil uji statistik tersebut, dapat diartikan bahwa edukasi dengan metode konservatif ditambah dengan leaflet, memiliki pengaruh yang lebih signifikan jika dibanding edukasi dengan media konservatif saja dalam meningkatkan angka kepatuhan kontrol pasien *post ORIF*. Johan Amos Comenius adalah orang pertama yang menulis buku bergambar yang ditujukan untuk anak sekolah. Buku tersebut berjudul *Orbis Sensualium Pictus* (Dunia Tergambar) yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1657. Penulisan buku itu dilandasi oleh suatu konsep dasar bahwa tak ada sesuatu dalam akal pikiran manusia, tanpa terlebih dahulu melalui penginderaan. Dari sinilah para pendidik mulai menyadari perlunya sarana belajar yang dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar secara menyeluruh bagi anak didiknya melalui semua indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran<sup>11</sup>. Pada kelompok kontrol penelitian ini, edukasi diberikan secara konservatif tanpa media pembelajaran, dalam proses

penerimaan edukasi kesehatan tanpa menggunakan media pembelajaran akan berpotensi menimbulkan kebingungan terhadap informasi yang diberikan, sehingga mengakibatkan penurunan motivasi pasien untuk mematuhi saran dari pemberi edukasi<sup>12</sup>.

### 3). Keterbatasan Penelitian

Tidak dilakukannya pengecekan kepada responden terkait alasan mereka untuk tidak datang, sehingga dapat terjadi ketidakpatuhan palsu, dimana sebenarnya pasien kontrol ditempatkan lain, selain di RS Panti Rahayu Grobogan, tetapi tidak terlacak.

### **Kesimpulan**

Edukasi perawat dengan cara konservatif ditambah dengan leaflet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan kontrol pasien post ORIF di Rumah Sakit Panti Rahayu Purwodadi.

### **Saran**

- a) Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
  - (1) Menggunakan media tambahan sebagai alat edukasi untuk memudahkan penyampaian kepada pasien.
  - (2) Memasukkan pembuatan leaflet dalam salah satu agenda kompetisi desain di Rumah Sakit.
  - (3) Rumah Sakit berperan aktif mengingatkan pasien untuk datang kontrol kembali setelah rawat inap, dapat melalui media SMS atau WA.
- b) Bagi Keperawatan

Perawat dapat menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah proses edukasi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. dr. Tri Siswiyati, M. Kes selaku Direktur RS Panti Rahayu Purwodadi Grobogan.
2. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.,MB.,Ph.D.NS selaku Pembimbing yang telah membimbing dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Ch. Hatri Istiarini, M. Kep, Sp.KMB, PhD.N.S selaku ketua penguji dan bapak Isnanto, S.Kep, Ns., MAN selaku penguji I yang telah banyak mengarahkan dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

1. Departement of Health, Social Services, and Public Safety. 2011. Reporting Of Quarterly Outpatient Activity Information. Stormont: Hospital Information Branch DHSSPS . [http://www.dhsspsni.gov.uk/nihospitalstatistics\\_outpatient\\_activity\\_2011\\_12](http://www.dhsspsni.gov.uk/nihospitalstatistics_outpatient_activity_2011_12).
2. World Health Organization (WHO). 2011, Global Health Observatory Data Repository [Internet], Available at: <http://apps.who.int/gho/data/?theme=main>.
3. World Health Organization. Global Status Report on Road Safety 2015. Italy: WHO, 2016
4. Brunner. Suddarth (2013) *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC.
5. Ropyanto, C. ., R, S. and T, E. 2013, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Fungsional Paska Open Reduction Internal Fixation (Orif) Fraktur Ekstremitas', *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, vol. 1, no. 2, pp. 81–90.
6. Kartika, K. T. P., Subawa, I. W. and Wiguna, I. N. A. A. 2018, 'Profil Kasus Fraktur Leher Femur yang Dilakukan Tindakan Operasi di RSUP Sanglah Denpasar Periode Maret 2016-Agustus 2017', *E-Jurnal Medika*, vol. 7, no. 12, pp. 1–6.
7. Kodoy, PPH dkk, 2013, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru Di Lima Puskesmas Di Kota Manado, *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, Volume II, No 1, Februari 2014, hlm 1-8.
8. Notoatmodjo, Soekidjo.(2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta
9. Pemerintah Republik Indonesia, 2004, Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, Jakarta.
10. Sari DP, Listya MT. Pengaruh Keikutsertaan Pasien pada Program Jaminan Kesehatan Terhadap Keberhasilan Kontrol Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. Jakarta: FK UI. 2016; (4).
11. Falahudin, Iwan, 2014, 'Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran', *Jurnal Lingkar Widya Swara Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014*, p.104-117
12. Potter, Patricia A. & Perry, Anne Griffin. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.